

Implementasi Jumat Berkah dalam Meningkatkan Kesadaran Berbagi di Kalangan Gen Z

Ayu Isnaeni Savaroza¹, Nabila Agustin², Nahda Alshafi Hartanto³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai, Indonesia

^{2,3}Universitas Islam Riau, Indonesia

Email: ayusavaroza10@gmail.com, nabilaagustin25@gmail.com,
nahdaalshafi04@gmail.com

Article History

Received : 8 Maret 2026
Revised : 12 Mei 2026
Accepted : 10 Juni 2026

Abstract

This research is motivated by the sharing behavior carried out by Gen Z in the Friday Blessing activity. The purpose of this research is to describe how Gen Z's role in increasing awareness of sharing in the implementation of the Friday Blessing activity. This type of research is a case study, where data collection techniques are carried out through observation, questionnaires, and interviews. The subjects in this study are Gen Z in Pekanbaru city. The object of this research is to see how Gen Z's role in increasing awareness of sharing in the implementation of the Friday Blessing activity. The population in this study is Gen Z in Pekanbaru city, totaling 116 people. The resulting data is a descriptive description of the situation, experiences, and perceptions experienced by the research subjects. Based on the results of the study, it can be concluded that Friday Blessing is not only a symbol of goodness, but also a means to foster awareness of sharing, peace of mind and improve the welfare of Gen Z in the modern era.

Keywords: Blessed Friday, Raising Awareness of Sharing, Among Gen Z

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perilaku berbagi yang dilakukan Gen Z dalam kegiatan Jumat Berkah. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana peran Gen Z meningkatkan kesadaran berbagi dalam implementasi kegiatan Jumat berkah. Jenis penelitian studi kasus, di mana teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, angket, dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini yakni kalangan Gen Z kota Pekanbaru. Objek dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana peran Gen Z meningkatkan kesadaran berbagi dalam implementasi kegiatan Jumat berkah. Populasi pada penelitian ini yakni kalangan Gen Z kota Pekanbaru yang berjumlah 116 orang. Data yang dihasilkan berupa uraian deskriptif mengenai situasi, pengalaman, serta persepsi yang dialami oleh subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Jumat berkah bukan sekadar simbol kebaikan, tetapi juga sarana untuk menumbuhkan kesadaran berbagi, ketenangan jiwa dan meningkatkan kesejahteraan Gen Z di era modern.

Kata Kunci: Jumat Berkah, Meningkatkan Kesadaran Berbagi, Kalangan Gen Z

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk Islam

terbanyak di dunia (RRI, 2025). Islam mengajarkan untuk berbagi terhadap sesama, salah satunya melalui sedekah. Sedekah memiliki istilah *Ash-Shadiqu* yang berarti kecakapan serta bagus dalam tingkah laku, sedekah berawal dari kata *a'tha* yang mempunyai arti mengasihi (Nelisa et al., 2023). Pada saat ini, bentuk sedekah yang sering dilakukan dikenal dengan “Jumat Berkah”.

Jumat berkah merupakan bentuk ekspresi yang bertujuan mengingatkan umat Islam tentang keistimewaan hari Jumat, yang ditandai dengan adanya ibadah wajib seperti salat Jumat. Hari Jumat memiliki keutamaan tersendiri, yakni kesempatan untuk mendapatkan pahala yang lebih besar dibandingkan hari-hari lainnya, terutama melalui sedekah. Jumat berkah dilakukan di berbagai kota, salah satunya di Provinsi Riau. Hal tersebut ditunjukkan pada data berikut.

Tabel 1. Kegiatan Jumat Berbagi di Provinsi Riau Tahun 2025

No.	Nama Komunitas	Tahun Pelaksanaan	Jumlah Penerima	Keterangan
1.	Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Provinsi	2025	600 orang	Nasi Bungkus
2.	Fakultas Perikanan dan Kelautan (FPK) Universitas Riau	2025	100 orang	Nasi Kotak
3.	Rimah Zakat Riau	2025	60 orang	Nasi Kotak
4.	Komunitas Sedekah Jumat (KSJ) Provinsi Riau	2025	50 orang	Sembako & Uang Tunai
5.	Komunitas Al-Husna	2025	150 orang	Nasi Kotak

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat diketahui bahwa pada tahun 2025 Provinsi Riau mengadakan berbagai kegiatan Jumat berkah di beberapa komunitas, seperti Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Provinsi Riau pada Jumat 12 September 2025 membagikan 600 nasi bungkus kepada warga Pekanbaru. Selanjutnya Fakultas Perikanan dan Kelautan (FPK) Universitas Riau pada Jumat 16 Mei 2025 membagikan 100 paket makanan gratis kepada para pelajar, satpam, petugas kebersihan, dan pegawai dalam kegiatan bertajuk “Jumat Berkah”. Relawan Rumah Zakat Riau juga mengadakan kegiatan sosial Jumat berkah pada 5 September 2025, dengan membagikan 60 nasi kotak kepada warga daerah Kulim, selanjutnya Komunitas Sedekah Jumat (KSJ) Provinsi Riau pada Jumat 13 Juni 2025 menggelar aksi sosial dengan membagikan 50 paket sembako dan uang tunai kepada anak-anak yatim, kaum dhuafa, lansia, dan fakir miskin. Terakhir, komunitas Al-Husna pada Jumat 26 September 2025 membagikan 150 kotak nasi kepada jemaah yang melakukan salat jumat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Jumat berkah menjadi salah satu kegiatan rutin yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran berbagi terhadap sesama, mulai dari kalangan muda hingga orang dewasa. Kegiatan ini membantu membangun rasa empati dan kerja sama antarmanusia, serta

memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sosial umat muslim. Di tengah perubahan zaman dan gaya hidup yang semakin modern, partisipasi generasi muda terutama Gen Z menjadi hal yang patut diperhatikan. Saat ini Gen Z menjadi sorotan dengan jumlah populasi terbanyak di tengah masyarakat, salah satunya Provinsi Riau, dengan populasi sekitar 7,07 juta jiwa dan asumsi persentase Gen Z nasional sekitar 27,94% pada tahun 2025 menurut BPS, maka perkiraan populasi Gen Z di Riau sekitar 1,97 juta jiwa (BPS, 2025).

Gen Z merupakan individu yang lahir antara tahun 1998 dan 2010 (Alvara, 2020). Gen Z dikenal sebagai kelompok yang akrab dengan media sosial, teknologi digital, dan interaksi individual. Meskipun dikenal sebagai individualis, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa Gen Z memiliki kepedulian sosial yang tinggi dan motivasi untuk berbagi secara *offline* maupun melalui platform online yang mereka gunakan. Salah satu penelitian yang mengungkapkan perilaku berbagi makanan (*food-sharing*) antara Gen Z dan milenial dalam konteks berbagi pengalaman sosial dilakukan oleh Poyoi, dimana penelitian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan berbagi menjadi sarana untuk membangun koneksi sosial, mengekspresikan empati, serta memperkuat rasa kebersamaan di antara individu (Poyoi et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa Gen Z memiliki karakter tersendiri dalam motivasi berdonasi dan berbagi (Nofitariani et al., 2024).

Perilaku berbagi yang dilakukan Gen Z dalam kegiatan Jumat Berkah dapat dipahami melalui perspektif psikologi sosial, terutama teori perilaku prososial. Perilaku prososial mencakup tindakan seperti berbagi, kerja sama, sumbangan, menolong, dan kedermawanan (Solihat et al., 2021). Religiusitas Gen Z di masa digital semakin berkembang melalui praktik keagamaan yang bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan media online, termasuk kegiatan berbagi seperti Jumat berkah (Sarinawati, 2025). Fenomena tersebut menunjukkan keinginan berbagi tidak hanya dilandasi oleh norma agama ataupun moral, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial-psikologis dan digital, yang menjadi ciri khas Gen Z. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran Gen Z meningkatkan kesadaran berbagi dalam implementasi kegiatan Jumat berkah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, di mana teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, angket, dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini yakni kalangan Gen Z kota Pekanbaru. Objek dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana peran Gen Z meningkatkan kesadaran berbagi dalam implementasi kegiatan Jumat berkah. Populasi pada penelitian ini yakni kalangan Gen Z kota Pekanbaru yang berjumlah 116 orang. Data yang dihasilkan berupa uraian deskriptif mengenai situasi, pengalaman, serta persepsi yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya

menggambarkan secara mendalam peristiwa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi yang kaya makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai umat Muslim, ibadah menjadi pondasi utama kehidupan seseorang. Dalam Islam, ibadah merupakan bentuk kepatuhan kepada Allah SWT., konsep ibadah mencakup berbagai aspek kehidupan yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Rabb-Nya, baik bersifat fisik maupun non-fisik. Ibadah dalam Islam secara umum terbagi menjadi dua bagian, yaitu Ibadah *Mahdhah* (Ibadah Khusus) dan Ibadah *Ghairu Mahdhah* (Ibadah Umum). Ibadah Mahdhah adalah ibadah yang melibatkan perbuatan jasmani atau berkaitan dengan harta benda, seperti salat, puasa, wudhu, zakat, infak, kurban, umrah, dan haji. Sementara itu, Ibadah Ghairu Mahdhah, yaitu ibadah dalam bentuk sosial yang melibatkan hubungan antar manusia (muamalah) seperti perhatian dan kepedulian terhadap sesama (Rahmawati et al., 2021).

Salah satu bentuk nyata dari ibadah sosial adalah sedekah, yaitu memberi sesuatu kepada orang lain tanpa meminta balasan, hanya untuk beribadah dan menunjukkan kepedulian dan perhatian terhadap sesama. Dalam Islam, sedekah tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga memiliki dimensi kemanusiaan yang tinggi karena mampu menumbuhkan empati, kasih sayang, dan rasa kebersamaan di tengah masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa kegiatan sedekah/infak berkontribusi nyata terhadap kesejahteraan sosial dan aspek ekonomi keagamaan di masyarakat (Karunia et al., 2024). Selain itu, perkembangan digital juga membuat pengelolaan sedekah menjadi lebih terbuka dan dipercaya masyarakat (Rusman & Amrizal, 2024). Dalam pandangan Islam, sedekah menjadi salah satu amalan yang dapat mendatangkan keberkahan serta menumbuhkan ketenangan batin bagi pelakunya. Rasulullah ﷺ bersabda, *“Tidaklah harta itu berkurang karena sedekah”* (HR. Muslim). Hadis ini menunjukkan bahwa sedekah bukanlah bentuk kehilangan, tetapi justru menjadi sumber keberkahan yang menambah rezeki dan ketentraman hati.

Salah satu bentuk sedekah yang bisa dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama yaitu kegiatan Jumat berkah. Dalam Islam, sedekah memiliki nilai istimewa terutama jika dilakukan pada hari Jumat yang disebut sebagai sayyidul ayyam (hari yang utama). Pada hari Jumat, umat Islam berkumpul untuk melaksanakan salat Jumat dan dianjurkan menjalankan berbagai amal kebaikan (Zaenuri. L. Ahmad, 2021). Diriwayatkan dari Abi Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW berkata: "Seluruh amal kebajikan seseorang akan dilipatgandakan pada hari jumat". Dalam islam, seseorang yang gemar bersedekah akan mendapatkan pahala berlipat ganda, doanya dikabulkan, dan hidupnya diberkahi oleh Allah SWT. Islam mengajarkan bahwa bentuk dari sedekah sangat beragam, tidak harus berupa uang atau harta benda, melainkan bisa berupa tenaga, ilmu, senyuman, bahkan ucapan baik. Rasulullah ﷺ bersabda, *“Setiap perbuatan baik adalah sedekah”* (HR. Bukhari). Setiap kebaikan yang dilakukan dengan niat ikhlas kepada Allah SWT akan

bernilai ibadah di sisi-Nya. Penelitian juga menunjukkan bahwa sedekah melalui platform digital memperkuat kesadaran sosial dan kebahagiaan di kalanganmuda (Khoiriyah & Paksi, 2024).

Keutamaan Jumat berkah memiliki nilai yang besar dalam kehidupan manusia, baik dari sisi spiritual, sosial, maupun psikologis. Kegiatan Jumat berkah bukan hanya sekadar tindakan memberi, tetapi juga mencerminkan ketulusan hati dan keimanan seseorang kepada Allah SWT. Dari sisi psikologis, sedekah dapat meningkatkan kebahagiaan, ketenangan, dan kesejahteraan emosional. Kegiatan sukarela seperti berbagi dan membantu orang lain memberikan dampak positif terhadap kesehatan mental dan kebahagiaan individu (Nichol et al., 2024). Saat seseorang memberi, muncul perasaan lega dan hangat di hati karena tindakannya bermanfaat bagi orang lain. Sedekah dapat menumbuhkan rasa tenang, puas, dan bermakna dalam hidup, sehingga membuat seseorang lebih bahagia secara psikologis (Julistia & Safuwan, 2021).

Secara keseluruhan, perilaku sedekah dapat dilihat sebagai bentuk kepedulian dan sikap prososial yang membantu kebutuhan emosional dan spiritual seseorang. Oleh karena itu, Jumat berkah bukan hanya sarana untuk membersihkan harta, tetapi juga cara untuk menyucikan hati dan memperkuat kesehatan mental seseorang. Selain memberikan dampak bagi individu, kegiatan Jumat berkah juga memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial (Irsan et al., 2023). Melalui kegiatan Jumat berkah, tumbuh rasa saling peduli, tolong-menolong, dan solidaritas antarmanusia. Setiap kebaikan yang dilakukan dengan niat ikhlas kepada Allah SWT akan bernilai ibadah di sisi-Nya.

Kegiatan Jumat berkah tidak hanya menjadi bentuk implementasi ajaran agama Islam dalam menebar kebaikan, tetapi juga mencerminkan semangat berbagi yang relevan dengan nilai-nilai sosial di kalangan generasi muda masa kini. Dalam konteks ini, Gen Z menjadi kelompok yang menarik untuk dikaji karena mereka hidup di tengah perkembangan teknologi dan media sosial yang pesat, namun tetap menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial seperti Jumat berkah. Media sosial berperan penting dalam membangkitkan semangat berbagi dan rasa empati di kalangan generasi muda, terutama berbagi melalui digital seperti donasi online dan pembagian konten yang membicarakan kebaikan (Romario, 2025). Untuk memahami sejauh mana keterlibatan mereka dalam kegiatan berbagi tersebut, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden dari kalangan Gen Z.

Di era modern kegiatan Jumat berkah pun berkembang, berbagi tidak hanya dilakukan secara langsung, namun juga bisa melalui media digital seperti donasi online dan platform sosial. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai religius dan empati di ruang digital turut mendorong Gen Z untuk semakin aktif dalam kegiatan berbagi (Mustikawan et al., 2024).

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh 116 responden dari kalangan Gen Z, diperoleh data bahwa sebagian besar responden telah berpartisipasi dalam kegiatan Jumat berkah. Dari total responden tersebut, sebanyak 96 orang (82,8%) menyatakan

pernah melakukan kegiatan Jumat berkah, sedangkan 20 orang (17,2%) mengaku belum pernah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Data tersebut menunjukkan bahwa Gen Z memiliki tingkat partisipasi sosial yang cukup tinggi. Gen Z aktif berkontribusi dalam kegiatan sosial berbasis empati (Yang et al., 2023). Kondisi ini menggambarkan bahwa nilai kepedulian dan semangat berbagi masih tertanam kuat di kalangan generasi muda, meskipun mereka hidup di era modern yang identik dengan individualisme dan digitalisasi. Keterlibatan Gen Z dalam kegiatan Jumat berkah juga menunjukkan adanya kesadaran sosial dan empati terhadap sesama, yang sejalan dengan karakteristik perilaku prososial dalam psikologi sosial, dimana tindakan menolong atau berbagi dapat memberikan kepuasan batin serta meningkatkan kebahagiaan individu (Kim et al., 2022).

Hasil data tersebut menggambarkan keterlibatan Gen Z dalam kegiatan Jumat berkah bukan hanya sebatas tindakan sosial, tetapi juga memiliki makna psikologis yang dalam. Dari perspektif psikologi sosial, tindakan berbagi yang dilakukan generasi muda sesuai dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa empati sangat penting dalam mendorong perilaku prososial dan meningkatkan kesejahteraan seseorang (Schniter & Sheremeta, 2021).

Dalam konteks Gen Z, kegiatan Jumat berkah menjadi cara untuk menunjukkan rasa empati, dan meningkatkan kesadaran dalam berbagi. Perkembangan teknologi membuat cara berbagi semakin beragam, tidak hanya dilakukan secara langsung, namun juga melalui media digital seperti donasi online dan penggalangan dana di media sosial. Penelitian Febrianti menguatkan fenomena ini dengan menunjukkan bahwa aktivitas berbagi melalui online di kalangan Gen Z didorong oleh faktor sosial, interaksi digital, serta keinginan menebarkan kebaikan di ruang virtual (Febrianti et al., 2025). Selanjutnya penelitian Widyastuti & Savitri menemukan bahwa empati memiliki peran mediasi yang signifikan antara *self-compassion* dan perilaku prososial pada remaja, yang berarti semakin tinggi empati seseorang, semakin besar pula kesadarannya untuk berbagi (Widyastuti & Savitri, 2023). Dengan demikian, Jumat berkah dapat menjadi wadah pembelajaran sosial yang efektif dalam meningkatkan kesadaran berbagi dan memperkuat karakter kepedulian di kalangan Gen Z.

KESIMPULAN

Kegiatan Jumat Berkah merupakan salah satu bentuk dari penerapan ibadah dalam kehidupan masyarakat yang mengandung nilai spiritual, sosial, dan psikologis. Melalui kegiatan ini, Gen Z didorong untuk menumbuhkan empati dan kepedulian terhadap sesama melalui praktik berbagi, salah satunya dengan bersedekah. Dari sisi psikologis, berbagi terbukti dapat meningkatkan kebahagiaan, ketenangan batin, serta kesejahteraan emosional. Sikap berbagi dan kepedulian sosial mencerminkan karakter positif pada generasi muda, terutama Gen Z yang hidup di era digital. Kegiatan Jumat berkah tidak hanya mendorong terbentuknya perilaku prososial pada generasi muda, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk menyalurkan kepedulian dengan cara yang lebih modern, seperti donasi

online dan berbagi di media sosial. Kemudahan ini membuat semangat berbagi terus tumbuh dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, ketiga aspek tersebut (spiritual, sosial, psikologis) menjadikan Jumat berkah bukan sekadar simbol kebaikan, tetapi juga sarana untuk menumbuhkan kesadaran berbagi, ketenangan jiwa dan meningkatkan kesejahteraan Gen Z di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvara. (2020). *Indonesia 2020: The Urban Middle Class Millennials*.
- Febrianti, A. R., Rahman, M. F., & Rambe, I. H. (2025). Motif “Sedekah Online” Generasi-Z Di Tiktok. *KOMVERSAL*, 7(1), 305–321. <https://doi.org/10.38204/komversal.v7i1.2260>
- Irsan, Fahmi, M. N., & Jamal, K. (2023). Analisis Nilai-Nilai Psikologis Hukum Islam Dalam Sedekah. *AL-MAJALIS: Jurnal Dirasat Islamiyah, Volume 10*, 173–187.
- Julistia, R., & Safuwani, S. (2021). Kebahagiaan Ditinjau Dari Perilaku Bersedekah: Suatu Kajian Psikologi Islam. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jpt.v3i1.3635>
- Karunia, U., Sofiana, M. A., Maulida, K., & Abadi, M. T. (2024). Peran Dana Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, 2(1), 146–152. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i1.556>
- Khoiriyah, N. F., & Paksi, G. M. (2024). The Relationship Between Donations And Individual Happiness: An Analysis Of Prosocial Spending Effects Among Muslims In Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 15(1), 109–133. <https://doi.org/10.21580/economica.2024.15.1.22974>
- Kim, G., Adams, I., Diaw, M., Celly, M., Nelson, L. D., & Jung, M. H. (2022). Prosocial Spending Encourages Happiness: A Replication Of The Only Experiment Reported In Dunn, Aknin, And Norton (2008). *Plos ONE*, 17(9 September). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0272434>
- Mustikawan, A., Ghozi, A., Wahyu Hidayat, I., Hidayati, F., & Penelitian Sosial Keagamaan Alfin Mustikawan, J. (2024). *The Influence Of Religious Moderation On Increasing Prosocial Attitudes And The Spirit Of Nationalism In Generation Z*. 18(2). <https://doi.org/10.18326/infsl3.v18i1.231-248>
- Nelisa, S., Muraini, N., Kunci, K., & Ekonomi Syariah, S. (2023). *Analisis Peran*

Sedekah Sebagai Metode Dalam Meningkatkan Pengimplementasian Sistem Ekonomi Syariah Di Masyarakat (Vol. 2, Issue 2).

- Nichol, B., Wilson, R., Rodrigues, A., & Haighton, C. (2024). Exploring The Effects Of Volunteering On The Social, Mental, And Physical Health And Well-Being Of Volunteers: An Umbrella Review. *Voluntas*, 35(1), 97–128. <https://doi.org/10.1007/S11266-023-00573-Z>
- Nofitariani, H. E., Chairunnisa, D. R., & Nasution, P. I. (2024). Charitable Donation Behavior In Indonesia: Generational Insights. In *An International Journal* (Vol. 16, Issue 2s).
- Poyoi, P., Gassiot-Melian, A., & Coromina, L. (2024). Generation Z And Millennials' Food-Sharing Behaviour: A Cross-Generational Analysis Of Motivations, Satisfaction And Behavioural Intention. *British Food Journal*, 126(13), 207–225. <https://doi.org/10.1108/BFJ-10-2023-0899>
- Romario. (2025). Membingkai Kedermawanan Di Era Digital: Analisis Wacana Akun Instagram Semangat Sedekah Framing Generosity In The Digital Era: A Discourse Analysis Of The Instagram Account Semangat Sedekah. In *JIEP: Journal Of Islamic Economics And Philanthropy* (Vol. 7, Issue 3). <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/jiep/index>
- Rusman, R., & Amrizal, A. (2024). Model Penghimpunan Dana Zakat Infak Sedekah Yang Efektif Dan Efisien Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 1079. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11430>
- Sarinawati. (2025). *Religiusitas Di Era Digital Transformasi Praktik Keagamaan Di Kalangan Generasi Z.*
- Schniter, E., & Sheremeta, (2021). *Predictable & cooperative: Strong empathic concern promotes prosocial behavior and emotional well-being.* *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.675746>
- Solihat, A., Rohaeti, E. E., & Alawiyah, T. (2021). GAMBARAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 CIMAHI. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(3), 241. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i3.6318>
- Widyastuti, A., & Savitri, L. S. Y. (2023). Empathy As Mediator In Relationship Between Self-Compassion And Prosocial Behavior Among Adolescents. *Jurnal Psikologi*, 50 (2),176. <https://doi.org/10.22146/jpsi.78312>

Yang, X., He, Y., Luo, B., Zhao, L., Huang, C., & Liao, S. (2023). Associations Between Adolescents' Empathy And Prosocial Attributes Before And During The COVID-19 Pandemic. *BMC Pediatrics*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-023-03977-4>

Zaenuri. L. Ahmad. (2021). *FIQIH JUM'AT Mengungkap Keistimewaan & Keagungan Hari Jumat*.